

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan Orang Tua dalam proses pendidikan memiliki peran yang penting guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pada umumnya, keterlibatan orang tua dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti membantu mengerjakan PR, mengawasi kegiatan belajar di rumah, berkonsultasi dengan sekolah dan guru, dan ikut serta dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Orang tua yang memiliki keterlibatan aktif dalam proses pendidikan, pada dasarnya memiliki kepedulian akan keberlangsungan pendidikan anaknya. Kerjasama yang dibangun antara orang tua dan sekolah setidaknya mampu menekan rasa saling menyalahkan satu sama lain bila ditemukan permasalahan pada peserta didik. Betapa banyak kita dapati orang tua dan sekolah yang mengalami keributan disebabkan kesalahpahaman. Mungkin orang tua yang terburu-buru tanpa meminta penjelasan ke pihak sekolah terlebih dahulu, atau mungkin pihak sekolah yang tidak memberikan penjelasan secara lengkap.

Menurut Eipstein, ada enam bentuk keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anak, yaitu pengasuhan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), relawan (*volunteering*), pembelajaran di rumah (*learning at home*), membuat keputusan (*decision making*), dan kerjasama dengan komunitas (*collaborating*

with the community).¹ Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran berarti orang tua ikut andil dalam menjalankan misi, visi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua harus lebih aktif dalam memperhatikan perkembangan anaknya ketika di rumah.

Melalui keterlibatan orang tua terhadap pendidikan peserta didik, secara otomatis akan menekan keinginan mereka untuk berprestasi dan semangat dalam belajar. Karena salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah dorongan atau motivasi dari orang tua. Faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik secara garis besar terbagi menjadi dua. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari diri peserta didik itu sendiri seperti tingkat kesehatan, rasa aman, kemampuan, tingkat kecerdasan, dan minat. Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti kenyamanan kondisi keluarga, kondisi udara, lingkungan, dan sebagainya.²

Berbicara mengenai dorongan dalam proses belajar, dalam dunia pendidikan istilah ini lebih dikenal dengan motivasi belajar. Motivasi merupakan daya dorong yang muncul akibat dari situasi yang sedang ia hadapi. Karena motivasi muncul akibat dari situasi tertentu, maka setiap orang mempunyai kekuatan motivasi yang berbeda. Hal tersebut disebabkan karena situasi yang dihadapi setiap orang tidaklah sama.³ Misalnya seorang anak yang merasa tertarik

¹ Nurbaiti, "Harmonisasi Sekolah dan Orang Tua Dalam Membangun Peserta Didik Cerdas Dan Unggul" Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang 2018, hal. 282

² Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, t.th) hal. 151.

³ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) hal. 137.

untuk belajar bermain bola, ia akan terdorong untuk rajin berlatih dan tidak mustahil pula membaca buku seputar trik cara menendang, mengoper, dan mengontrol bola yang benar. Lain halnya dengan seorang anak yang dituntut untuk belajar berbagai mata pelajaran dalam kurun waktu terbatas guna menghadapi ujian. Rasa bosan belajar akan mudah muncul disebabkan kurangnya rasa suka terhadap pelajaran tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam. Motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik disebut dengan Motivasi Instrinsik, seperti minat, bakat dan kemampuan. Sedangkan motivasi yang muncul dari adanya rangsangan pihak luar disebut dengan motivasi ekstrinsik, seperti lingkungan belajar yang menarik, dan penghargaan.⁴

Sebuah paradigma yang keliru saat ini, seringkali sekolah dipandang sebagai satu-satunya tempat proses pendidikan berlangsung. Pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu system pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat social dan ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya⁵. Melalui lingkungan sekolah diharapkan dapat membantu keterbatasan kemampuan orang tua dalam memberikan berbagai pengetahuan dan pengembangan potensi anak. Begitu juga dengan lembaga non formal: keluarga dan lingkungan, mempunyai peran yang signifikan dalam proses pendidikan peserta didik.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hal. 23

⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 25.

Antara beberapa lembaga pendidikan yang ada, keluarga adalah lembaga prioritas utama bagi pendidikan anak. Sebagaimana sabda *rasulullah sallahu alaihi wasallam* yang artinya :

“Setiap anak itu terlahir menurut fitrohnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang yahudi, seorang nashrani, atau seorang majusi” (H.R. Bukhori)⁶

Hadits diatas mengisyaratkan bahwa keadaan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Kondisi seorang anak tidak akan jauh dari bagaimana kondisi kedua orang tuanya. Entah itu dalam aspek agama, karakter, maupun gaya hidup.

Meski demikian, pada kenyataannya tidak setiap orang tua mampu mendidik anaknya dengan baik. Kesadaran akan keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, mendorong mereka melibatkan sekolah sebagai tempat belajar. Hadirnya sekolah, diharapkan mampu membantu menanamkan, membiasakan, dan membentuk karakter positif pada anak. Menimbang sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki pengajar pada berbagai bidang. Dengan demikian, maka harus dipahami bahwa kedudukan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah tempat kedua setelah orang tua, sebagai pendorong dan membantu agar terbentuk pendidikan anak yang lebih baik.

Setelah melakukan observasi tempat tujuan penelitian, diketahui bahwa MI Alam Islamic Center Ponorogo berlokasi di Jln. Soekarno Hatta 83 Keniten Ponorogo. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis alam yang berprinsip pada penanaman adab sebelum ilmu. Untuk mencapai tujuan pendidikan peserta didik,

⁶ Jamaal ‘Abdur Rahman, *Mendidik Anak Teladan Rasulullah. terj.* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hal. 23.

sekolah ini melakukan beberapa upaya komunikasi rutin dengan pihak wali murid. Diantara program yang telah dijalankan antara lain, home visit, laporan harian belajar peserta didik, kajian rutin parenting, dan ceklist adab. Kegiatan yang bersambung dengan wali murid dilakukan oleh pihak wali kelas. Pihak sekolah menyatakan bahwa proses keterlibatan dengan wali murid merupakan kegiatan rutin yang harus terus dijaga. Hal ini dilakukan atas dasar untuk memberikan pengertian kepada wali murid bahwa salah satu peran mereka adalah sebagai pengawas dan juga sebagai suri tauladan terhadap perkembangan anaknya. Melalui kajian rutin parenting yang diikuti oleh seluruh wali murid, diharapkan dapat membekali mereka dengan keilmuan tentang pendidikan anak.⁷ Dengan demikian kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua secara perlahan akan dapat dirasakan oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data awal bahwa ditemukan beberapa kegiatan yang mendukung keterlibatan orang tua di sekolah MI Alam Islamic Center Ponorogo. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara guna mengetahui keterlibatan orang tua yang sedang atau telah berlangsung. Selanjutnya keterlibatan tersebut akan di uji signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjut seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik, penulis bersungguh-sungguh untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV dan V di MI Alam Islamic Center Ponorogo”.

⁷ Wawancara dengan Endro Basuki, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah MI Alam Islamic Center, tanggal 20 Oktober 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, kita dapat mengidentifikasi permasalahan yang dimaksud, yaitu :

1. Sebagian orang tua masih belum maksimal dalam melakukan keterlibatan aktif dalam proses belajar anak.
2. Sebagian orang tua masih belum maksimal dalam memberikan motivasi belajar kepada anak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV dan V di MI Alam Islamic Center Ponorogo?

D. Tujuan

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV dan V di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna dalam sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pentingnya peran orang tua terhadap proses pembelajaran, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan menjadi solusi terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik mengenai salah satu faktor terwujudnya pendidikan dan menyadari akan pentingnya peran orang tua bagi kualitas pendidikan mereka.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku serta menumbuhkan kesadaran akan peran mereka bagi pendidikan.

F. Definisi Konseptual

1. Keterlibatan orang tua

Menurut Morrison dalam Soemiarti Patnomodewo mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua diartikan sebagai proses orang tua dalam

memaksimalkan kemampuannya untuk kepentingan mereka, anak-anaknya, serta program yang dijalankan. Keterlibatan yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan memberikan fasilitas belajar untuk menunjang pendidikan anaknya. Selain itu dukungan moral terhadap aktivitas belajar anak di rumah juga termasuk pada bagian proses keterlibatan non fisik.⁸

2. Motivasi belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku, dan pada umumnya disertai dengan indikator dan unsur yang mendukung.⁹

G. Definisi Operasional

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia sejak ia lahir hingga tumbuh dewasa. Melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan pada karakter, sifat dan kepribadiannya. Perubahan tersebut merupakan hasil dari kegiatan belajar yang ia lakukan secara sadar maupun tidak. Kegiatan belajar yang dilakukan secara sengaja, memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat diraih dengan maksimal. Salah satu perencanaan tersebut adalah dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan proses keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang terjadi di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Keterlibatan tersebut diantaranya yaitu, adanya pendampingan belajar yang dilakukan oleh sebagian orang tua ketika di rumah, terutama pendampingan

⁸ Soemiarti Patnomodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hal. 124

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Belajar dan Pengukurannya ...*, hal. 23

program hafalan Al-Qur'an. Selain pihak sekolah yang memberikan fasilitas berupa buku hafalan, pendampingan orang tua juga diperlukan. Adanya keterlibatan dengan pendampingan belajar, terbukti dengan banyaknya peserta didik yang mencapai target hafalan, bahkan lebih. Tidak hanya itu, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya tercermin pada adanya acara kajian parenting yang diadakan setiap tiga bulan sekali.

Menurut Irawati Istadi, ia menyatakan bahwa dibutuhkan fasilitas pendidikan yang memadai di rumah sebagai basis pendidikan agar mudah tercapai. Fasilitas tersebut diantaranya tempat belajar yang menyenangkan, media informasi dan perpustakaan mini. Selain partisipasi fisik di atas, orang tua juga perlu memberikan partisipasi non fisik yang dapat berupa perhatian yang cukup, bimbingan, tenaga, dan pikiran.¹⁰

Adapun motivasi belajar peserta didik yang terjadi MI Alam Islamic Center Ponorogo, dapat tergambarkan pada sebagian besar mereka yang terlihat disiplin ketika berangkat sekolah. Juga sedikit ditemukannya peserta didik yang terlambat masuk kelas, bahkan mereka datang lebih awal. Selain itu perolehan prestasi peserta didik di sekolah tersebut dinilai cukup. Setidaknya, setiap semester pihak sekolah mampu meraih tiga sampai lima juara. Pencapaian ini tidak terlepas dari peran guru dan orang tua yang telah memberikan pembelajaran dengan baik. Tidak kalah pentingnya, cara kepengasuhan yang baik akan berimbal pada output yang baik pula.

¹⁰ Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007) hal. 169

Marijan menuturkan bahwa ketika orang tua mendapati anaknya melakukan kesalahan, alangkah baiknya tidak disikapi dengan marah-marah. Tegur dengan baik, lembut dan santun sehingga membuat hatinya merasa sejuk. Dengan demikian anak tidak akan mudah berfikir bahwa orang tuanya pemarah. Sebab bila ia memandang orang tuanya pemarah, ia akan merasa benci dan takut menghadapinya. Melalui keterlibatan non fisik inilah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan. Pada bab ini memaparkan terkait dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori dan tinjauan pustaka. Memuat uraian tentang landasan teori yang berkaitan dengan judul skripsi, hipotesis, kerangka berpikir, dan tinjauan pustaka yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab III metode penelitian. Meliputi uraian lengkap tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi objek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan. Memuat uraian terkait dengan hasil penelitian yang di dalamnya meliputi pendekatan, sifat penelitian, serta data lapangan penelitian.

¹¹ Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012) hal. 72

Bab V penutup. Pada bab terakhir ini, dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Kesimpulan memuat paparan singkat dari hasil penelitian, sedangkan saran memuat saran untuk memperluas hasil penelitian dan menentukan kebijakan pada bidang-bidang tertentu.

